



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BANTUAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Yova Marshanda Machaenas¹, Niny Makaliwe², Devyano V.F. Ranti³

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: yovhamachaenas160305@gmail.com

Diterima: 10/6/2026; Direvisi: 16/6/2026; Diterbitkan: 25/6/2026

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dan masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video *YouTube* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Touluaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group*. Subjek penelitian terdiri atas 50 siswa yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest*, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video *YouTube* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$) dan peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang berdasarkan nilai *N-Gain*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video *YouTube* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan pemahaman materi, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, YouTube, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The low learning outcomes of students and the predominance of teacher-centered instruction indicate the need for a learning model that can enhance student engagement in the learning process. This study aimed to analyze the effectiveness of the *Problem-Based Learning* (PBL) model assisted by *YouTube* videos on the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Touluaan. This study employed a quasi-experimental method using a *non-equivalent control group* design. The participants consisted of 50 students divided into an experimental class and a control class, with 25 students in each group. Data were collected through *pretests*, *posttests*, observations, and documentation and were analyzed using the *N-Gain* test and an *independent samples t-test*. The findings revealed that the learning outcomes of students who were taught using the *Problem-Based Learning* model assisted by *YouTube* videos were higher than those of students who received conventional instruction. Statistical analysis indicated a significant difference between the two groups, with a significance value of 0.038 ($p < 0.05$), and the improvement in learning outcomes was categorized as moderate based on the *N-Gain* score. These findings demonstrate that the implementation of *Problem-Based Learning* assisted by *YouTube* videos is effective in improving students' learning outcomes. In addition to



enhancing students' understanding of the material, this model can serve as an alternative instructional strategy that promotes active participation, develops problem-solving skills, and optimizes the use of digital media in social studies learning at the junior high school level.

Keywords: *Problem-Based Learning, YouTube, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan umumnya tercermin dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Touluaan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Dari 50 siswa yang berasal dari dua kelas, hanya 17 siswa (34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan membangun pemahaman secara mandiri belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu model yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan penyelidikan, mencari informasi, dan menyusun solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar karena siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui proses pemecahan masalah (Hidayah et al., 2023; Sibarani & Rangkuti, 2024; Putri & Astuti, 2025). Temuan tersebut didukung oleh Meithayani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan multimedia interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melakukan eksplorasi konsep dan pemecahan masalah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hudai (2025) yang menemukan bahwa integrasi PBL dengan media digital berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas PBL akan semakin optimal ketika didukung oleh media pembelajaran yang mampu menghadirkan informasi secara konkret dan menarik. Dalam penelitian ini, PBL diterapkan pada materi mobilitas sosial yang dipelajari siswa kelas VIII SMP. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan fenomena perpindahan status sosial dalam kehidupan masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kehidupan individu dan kelompok. Melalui masalah tersebut, siswa diharapkan mampu menghubungkan konsep IPS dengan realitas sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan PBL dalam penelitian ini mengikuti sintaks yang terdiri atas lima tahapan, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil karya, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi, siswa diperkenalkan pada kasus-kasus mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis penyebab dan dampak fenomena yang dikaji, serta menyusun solusi berdasarkan konsep IPS yang dipelajari. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman



konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran saat ini adalah video YouTube karena mampu menyajikan informasi melalui kombinasi audio, visual, animasi, dan ilustrasi yang menarik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan minat belajar, aktivitas belajar, serta hasil belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Agus, 2021; Rahayu, 2022; Trianisa & Wahyuni, 2024; Mawarni et al., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Navarrete et al. (2025) yang menyatakan bahwa media video mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks melalui representasi visual yang lebih konkret dibandingkan penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, video YouTube memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS. Rokhayatun (2023) membuktikan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan media YouTube mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa karena video menyediakan contoh konkret yang dapat digunakan sebagai dasar analisis dan penyelesaian tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa video YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang mendukung aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis PBL.

Video YouTube yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada materi mobilitas sosial sesuai dengan capaian pembelajaran IPS kelas VIII SMP. Video dipilih karena memuat penjelasan konsep mobilitas sosial, faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial, bentuk-bentuk mobilitas sosial, serta contoh kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Video tersebut dapat diakses secara terbuka melalui platform YouTube dengan memasukkan kata kunci seperti “Mobilitas Sosial IPS Kelas VIII SMP”, “Materi Mobilitas Sosial SMP”, atau kata kunci lain yang relevan pada kolom pencarian. Setelah video ditemukan, siswa dapat mengakses dan mempelajarinya melalui komputer maupun telepon pintar yang terhubung dengan internet. Pemanfaatan video tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh informasi awal yang diperlukan dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah pada setiap tahapan PBL.

Meskipun efektivitas PBL maupun video YouTube telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, kajian yang mengintegrasikan kedua komponen tersebut masih menunjukkan fokus yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa kombinasi PBL dan YouTube mampu meningkatkan literasi numerasi, aktivitas belajar, serta hasil belajar siswa (Ambarwati & Kurniasih, 2021; Nugroho, 2021; Noviani et al., 2025; Al Husaeni et al., 2025; Arifin et al., 2025). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika, IPA, atau bahasa, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi PBL berbantuan video YouTube pada pembelajaran IPS tingkat SMP masih relatif terbatas. Rahadian dan Budiningsih (2023) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sesuai karakteristik peserta didik. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan pengelolaan pembelajaran berbasis masalah dengan pemanfaatan video YouTube pada pembelajaran IPS SMP masih belum banyak dilakukan sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menyoroti peningkatan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, atau literasi tertentu, sementara kajian yang secara spesifik menguji pengaruh integrasi PBL dan video YouTube terhadap hasil belajar IPS siswa SMP masih belum



banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Problem Based Learning* dengan video YouTube pada pembelajaran IPS materi mobilitas sosial di kelas VIII SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji kedua komponen tersebut secara terpisah atau pada mata pelajaran lain, penelitian ini menempatkan video YouTube sebagai sumber belajar utama yang mendukung setiap tahapan pemecahan masalah dalam PBL. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga menjelaskan bagaimana media digital berbasis video dapat memperkuat proses konstruksi pengetahuan dan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai sinergi antara pendekatan konstruktivistik dan media digital dalam pembelajaran IPS serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Touluaan serta mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang memperoleh perlakuan dan kelas pembandingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design untuk membandingkan hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan berbeda. Kegiatan penelitian melibatkan 50 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Touluaan yang terbagi ke dalam dua rombongan belajar, yaitu kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik peserta didik serta rekomendasi dari pihak sekolah. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran IPS materi mobilitas sosial dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video YouTube, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Pengukuran kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Penyusunan instrumen tes mengacu pada indikator kompetensi materi mobilitas sosial yang meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian mobilitas sosial, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial, membedakan bentuk-bentuk mobilitas sosial, serta menganalisis dampak mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebelum digunakan dalam penelitian, isi instrumen terlebih dahulu dievaluasi dan divalidasi oleh ahli materi serta ahli pembelajaran untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran, indikator kompetensi, dan tingkat perkembangan peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada lampiran penelitian. Setelah memperoleh penilaian dari para ahli, instrumen diuji secara empiris untuk mengetahui kualitasnya melalui pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji independent sample t-test pada taraf signifikansi 0,05. Aspek yang dianalisis dalam penelitian

ini meliputi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta efektivitas penerapan model Problem Based Learning berbantuan video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang ditunjukkan melalui perhitungan skor N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal dan akhir kemampuan siswa, dilakukan pengukuran melalui pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat kecenderungan perubahan hasil belajar setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil pengolahan data deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tes	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest	Kontrol	25	55	90	69,80	9,407
Pretest	Eksperimen	25	40	75	55,00	9,574
Posttest	Kontrol	25	55	90	69,80	9,407
Posttest	Eksperimen	25	60	95	75,40	9,120

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, terlihat adanya perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lanjutan menggunakan uji inferensial sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya uji perbedaan rata-rata. Hasil pengujian normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Pretest (Sig.)	Keterangan	Posttest (Sig.)	Keterangan
Kontrol	0,342	Normal	0,092	Normal
Eksperimen	0,067	Normal	0,156	Normal

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, seluruh data pretest dan posttest pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebaran data penelitian tidak mengalami penyimpangan yang berarti sehingga data layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan keyakinan bahwa hasil analisis lanjutan dapat memberikan estimasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi berikutnya, yaitu uji homogenitas.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keragaman yang sama atau homogen. Asumsi homogenitas perlu dipenuhi karena menjadi salah satu persyaratan dalam penggunaan uji parametrik, khususnya independent sample t-test. Hasil pengujian homogenitas data pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest	0,002	1	48	0,961	Homogen
Posttest	0,087	1	48	0,769	Homogen

Hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kesamaan varians tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif sebanding dan layak untuk dibandingkan. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis perbedaan rata-rata dapat dilakukan tanpa adanya bias yang disebabkan oleh perbedaan varians antar kelompok. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi seluruh persyaratan untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok penelitian. Penghitungan N-Gain memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan berdasarkan perubahan kemampuan siswa dari kondisi awal menuju kondisi akhir. Selain itu, statistik deskriptif N-Gain juga digunakan untuk melihat kecenderungan data, tingkat penyebaran, serta karakteristik peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Hasil analisis deskriptif N-Gain disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	0,3656	0,4666
Std. Error	0,02627	0,02639
95% CI Lower Bound	0,3114	0,4122
95% CI Upper Bound	0,4198	0,5211
5% Trimmed Mean	0,3721	0,4582
Median	0,3750	0,4444
Variance	0,017	0,017
Std. Deviation	0,13136	0,13194
Minimum	0,00	0,27
Maximum	0,60	0,83
Range	0,60	0,56
Interquartile Range	0,14	0,15
Skewness	-0,740	0,990
Std. Error Skewness	0,464	0,464
Kurtosis	1,537	1,410
Std. Error Kurtosis	0,902	0,902

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 , terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen mampu

memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan siswa. Perbedaan peningkatan pada kedua kelompok menunjukkan adanya kecenderungan efektivitas perlakuan dalam mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, untuk memastikan perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji perbedaan rata-rata.

Statistik kelompok hasil posttest disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi akhir hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat kecenderungan nilai rata-rata dan penyebaran data pada masing-masing kelompok. Informasi tersebut menjadi dasar awal dalam menilai adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok penelitian. Hasil statistik deskriptif posttest disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Kelompok Hasil Posttest

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Kontrol	25	69,80	9,407	1,881
Posttest Eksperimen	25	75,40	9,120	1,824

Hasil analisis Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak terhadap pencapaian akademik siswa. Meskipun demikian, perbedaan rata-rata yang terlihat secara deskriptif belum dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan akhir. Oleh karena itu, diperlukan pengujian inferensial untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan.

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji independent sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil posttest kedua kelompok penelitian. Hasil uji independent sample t-test disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Variabel	Mean Kontrol	Mean Eksperimen	t	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar (Posttest)	69,80	75,40	-2,137	0,038	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 6, diperoleh bukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar dapat diterima. Hasil tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video YouTube dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar



pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video YouTube memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep yang dipelajari. Dari perspektif konstruktivisme, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung (Ardianti et al., 2021). Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan, pemahaman yang diperoleh cenderung lebih mendalam dan bertahan lebih lama dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Teori belajar aktif menjelaskan bahwa pemahaman yang kuat akan terbentuk ketika peserta didik berpartisipasi secara langsung dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan. Pada pembelajaran berbasis PBL, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang menuntut mereka mencari informasi, menganalisis berbagai sumber, berdiskusi, serta menyusun alternatif solusi secara kolaboratif. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, tetapi juga oleh karakteristik PBL yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar (Putri & Astuti, 2025; Sibarani & Rangkuti, 2024). Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengolah informasi secara aktif, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hidayah et al. (2023), Sibarani dan Rangkuti (2024), serta Dewanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas PBL, melainkan juga memperlihatkan bagaimana media video YouTube dapat memperkuat implementasi setiap tahap pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap orientasi masalah, video YouTube menampilkan fenomena sosial yang berkaitan dengan mobilitas sosial melalui ilustrasi visual, narasi, dan contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Bagian inilah yang berfungsi sebagai pemicu (*trigger*) munculnya rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang akan dikaji. Ketika siswa melihat contoh nyata dalam video, mereka lebih mudah memahami konteks masalah dibandingkan apabila masalah hanya disampaikan dalam bentuk teks atau penjelasan lisan.

Penggunaan video YouTube memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena mampu menyajikan materi IPS secara lebih konkret. Menurut teori multimedia learning, informasi yang disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam penelitian ini, video tidak hanya berisi penjelasan konsep mobilitas sosial, tetapi juga menampilkan ilustrasi mengenai faktor-faktor penyebab mobilitas sosial, bentuk-bentuk mobilitas sosial, serta dampaknya dalam kehidupan masyarakat. Bagian visual berupa gambar, animasi, dan contoh kasus nyata membantu siswa menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan situasi yang benar-benar terjadi di lingkungan sosial. Sementara itu, narasi dan penjelasan audio dalam video membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara lebih sistematis sehingga proses analisis masalah menjadi lebih mudah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Navarrete et al. (2025) dan Trianisa dan Wahyuni (2024) yang menegaskan bahwa media video mampu membantu peserta didik memahami konsep melalui representasi yang lebih konkret.



Efektivitas integrasi PBL dan video YouTube dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan dua komponen tersebut secara bersamaan, tetapi juga pada kesesuaian fungsi masing-masing komponen dalam mendukung proses belajar. Video YouTube berperan sebagai sumber informasi awal yang membantu siswa memahami konteks masalah, sedangkan PBL menyediakan kerangka aktivitas yang mengarahkan siswa untuk mengolah informasi tersebut melalui diskusi, investigasi, dan pemecahan masalah. Kombinasi ini menciptakan alur pembelajaran yang lebih lengkap, yaitu siswa terlebih dahulu memperoleh gambaran konkret melalui video, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, mencari data tambahan, dan menyusun solusi. Mekanisme inilah yang menjelaskan mengapa integrasi PBL dan video YouTube menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga memberikan perspektif baru ketika dibandingkan dengan penelitian Ambarwati dan Kurniasih (2021), Nugroho (2021), serta Wulandari et al. (2026). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbantuan media digital dapat meningkatkan literasi numerasi, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS tingkat SMP, video YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, melainkan juga sebagai sarana untuk menghadirkan konteks sosial yang autentik. Keberadaan contoh kasus, ilustrasi peristiwa sosial, dan visualisasi fenomena yang ditampilkan dalam video membantu siswa melakukan proses identifikasi masalah secara lebih akurat. Kondisi tersebut membuat diskusi kelompok menjadi lebih terarah karena siswa memiliki dasar informasi yang sama sebelum melakukan penyelidikan lebih lanjut. Dengan demikian, video berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep IPS dengan realitas sosial yang menjadi fokus pemecahan masalah dalam PBL.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai integrasi model pembelajaran inovatif dengan media digital dalam meningkatkan hasil belajar. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa efektivitas integrasi PBL dan video YouTube tidak hanya berasal dari penggunaan teknologi, tetapi dari kemampuannya menyediakan konteks masalah yang autentik, memfasilitasi proses investigasi, dan membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara bertahap. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru IPS perlu memilih video YouTube yang relevan dengan materi dan memuat fenomena sosial yang dapat dijadikan sumber masalah dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat mendukung implementasi pembelajaran tersebut melalui penyediaan akses internet dan sarana teknologi yang memadai (Kandori, 2021; Lempas et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model Problem Based Learning dengan video YouTube sebagai pemicu proses pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS tingkat SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji efektivitas PBL atau media YouTube secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bagaimana kombinasi keduanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada konstruksi pengetahuan siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan video *YouTube* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Touluaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas pemecahan masalah dan didukung media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar



yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Penerapan PBL berbantuan video *YouTube* mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mempermudah pemahaman terhadap materi IPS yang bersifat kontekstual. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di sekolah.

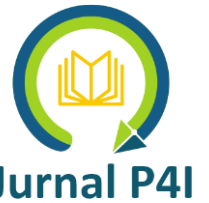
Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis masalah dengan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model ini pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan mengkaji pengaruhnya terhadap variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2021). Pengaruh Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Di SMKN 3 Selong Lombok Timur. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.812>
- Al Husaeni, D. F., Rahman, E. F., Mulyanti, B., Suherman, A., Abdullah, A. G., Riza, L. S., Piantari, E., Fauziyya, S., & Nugraha, E. (2025). Improving vocational students' learning outcomes through problem-based learning with multimodal learning media. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1663-1678. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.91733>
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857-2868. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.829>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arifin, S. A. M., Anwar, K., & Asmara, C. H. (2025). The Use of Problem Based Learning with YouTube Media to Improve Listening and Motivation of Junior High School Students. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(2), 72–85. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1589>
- Dewanti, D. S., Yonanda, D. A., & Yanto, A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Lapbook terhadap Berpikir Kritis IPS kelas IV. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(2), 86-95. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i2.63>
- Hidayah, N. Z. S., Sutresna, Y., & Yulisma, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Penelitian di SMP IT Miftahul Huda II). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 547-552. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.9121>
- Hudai, H. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Dan Media Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(4), 725–731. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.7866>



- Kandori, I. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Digital Berbasis Android dan Model Pembelajaran E-LEARNING Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 165-175. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v2i1.1936>
- Lempas, J. D., Makaliwe, N., & Tiwow, G. M. (2025). Knowledge management framework for teacher professional development: Integrating e-learning innovation in economics education. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE*, 9(01), 376-397. <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/42683>
- Mawarni, E. W., Sulistyarini, S., Karolina, V., Ulfah, M., & Barella, Y. (2024). The Impact of YouTube as an Interactive Social Studies Learning Platform for 7th Grade Students at Junior High School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1371-1382. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i3.950>
- Meithayani, N. M. D., Agustika, G. N. S., & Diputra, K. S. (2025). Interactive Multimedia Based on Problem-Based Learning to Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 5(1), 31-39. <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i1.92392>
- Navarrete, E., Nehring, A., Schanze, S., Ewerth, R., & Hoppe, A. (2025). A closer look into recent video-based learning research: A comprehensive review of video characteristics, tools, technologies, and learning effectiveness. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(4), 1631-1694. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2301.13617>
- Noviani, Maksum, H., & Novaliedry, D. (2025). Problem-Based Learning with Video Media on Students' Learning Outcomes in Electrical Power Basics: A Quasi-Experimental Study. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(3), 623-632. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/104767>
- Nugroho, W. (2021). Pendekatan problem based learning model diskusi kelompok berbantuan video Youtube untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 211-226. <http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>
- Putri, S. A. E., & Astuti, S. (2025). The influence of the PBL model on Mathematics learning outcomes in primary school. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1327-1340. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.87855>
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on student learning style database. *arXiv preprint arXiv:2302.04057*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7618566>
- Rahayu, V. J. (2022). Pengaruh Video Youtube Terhadap Aktivitas Belajar Online Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV SD Negeri 101751 TP 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 2(4), 153-161. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/1766>
- Rokhayatun, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Berita Dengan Model Problem Based Learning Dan Media Youtube. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. 3(1), 33-39. <https://doi.org/10.51878/vocational.v3i1.2108>
- Sibarani, H. N. R., & Rangkuti, M. N. S. (2024). The Effect of the Problem Based Learning (PBL) Model on Student Activities and Learning Outcomes on Excretory System Materials in Grade VIII of SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan| E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 371-375. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/439>



- Trianisa, A., & Wahyuni, T. P. (2024). Effectiveness of using YouTube video-based science learning media on class VIII student learning outcomes. *Science Get Journal*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.69855/science.v1i1.26>
- Wulandari, N. K. J., Wardhani, N. K. S. K., & Setiawati, G. A. D. (2026). Pengaruh penerapan model problem based learning berbantuan video animasi YouTube terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 11 Sesetan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1595–1614. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/7540>